

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti mengumpulkan data dan menemukan beberapa data yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu: (1) penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin pada kelas V SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan. (2) faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan. (3) Implikasi penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Profil sekolah SDN Tanjung 1 pademawu

Berikut tentang gambaran umum SDN Tanjung 1 Pademawu yang menjelaskan tentang identitas sekolah, visi, misi, tujuan sekolah dan peta gedung sekolah.

IDENTITAS SEKOLAH

Nama Sekolah	:SDN TANJUNG 1
Alamat	:Jl. Raya Tanjung
Kecamatan	:Pademawu
Kabupaten	:Pamekasan
Provinsi	:Jawa Timur
Nomer Telepon	:082226837912

Email	: sdntanjung001@gmail.com
Kode Pos	: 69381
Akreditasi	: Cukup
NPSN	: 20527075
NSS	: 10105260609
Status Sekolah	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Status Kepemilikan	: Pemerintah Pusat
Sk Pendirian Sekolah	: 1982-03-01
Tanggal SK Pendirian	: 1982-03-01
SK Izin Operasional	: 800/17/432.301/2022
Tanggal SK Izin Operasional	: 2022-06-24

Visi dan Misi Tujuan Sekolah SDN Tanjung 1 Pademawu

1) Visi Sekolah

Program dan kegiatan sekolah harus merujuk pada visi yang telah ditetapkan. Visi bukan hanya sekedar tulisan tanpa dipahami maknanya. Untuk menginternalisasi visi pada setiap warga sekolah, maka visi perlu disosialisasikan secara berkala. Tanpa pemahaman terhadap visi maka kegiatan yang dijalankan menjadi tidak terarah.

Berikut adalah Visi Sekolah Dasar Negeri Tanjung 1

“Terwujudnya SD Negeri Tanjung 1 Sebagai Lembaga Pendidikan Dasar Unggulan Yang Menghasilkan Peserta Didik Yang Sholih, Cerdas Intelektual, Emosional, Dan Spiritual Serta Berprestasi”

2) Misi Sekolah

Dalam upaya mengimplementasikan visi sekolah, SD Negeri Tanjung 1 menjabarkan misi sekolah sebagai berikut:

1. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan keterampilan sosial, emosional, fisik dan intelektual.
2. Membangun lingkungan sekolah yang membentuk peserta didik memiliki akhlak mulia melalui rutinitas kegiatan keagamaan dan menerapkan ajaran agama melalui cara berinteraksi di sekolah.
3. Membangun lingkungan sekolah yang bertoleransi dalam kebhinekaan global, mencintai budaya lokal dan menjunjung nilai gotong royong.
4. Mengembangkan kemandirian, nalar kritis dan kreativitas yang memfasilitasi keragaman minat dan bakat peserta didik.
5. Mengembangkan dan memfasilitas peningkatan prestasi peserta didik.

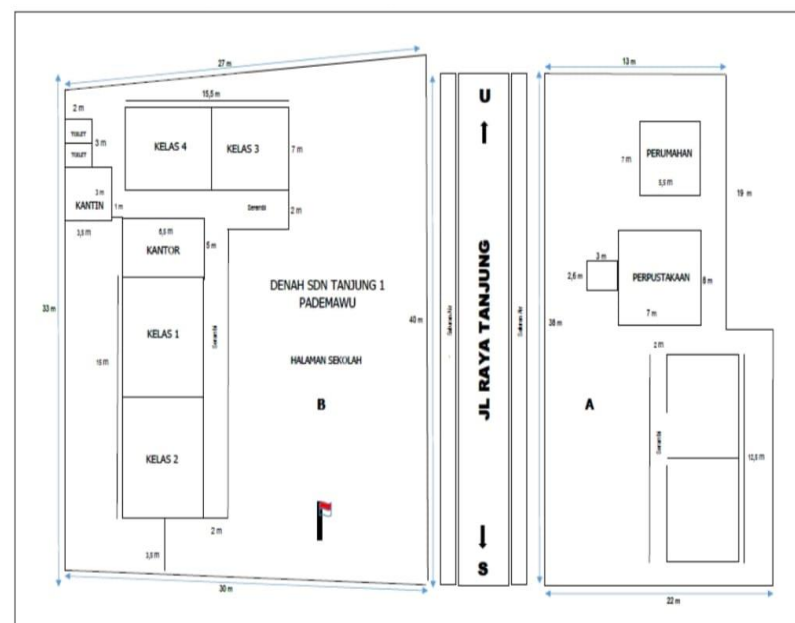
3) Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.¹

Peta Gedung dan Ruang Sekolah



A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada bab ini peneliti akan mengemukakan tentang paparan data dan temuan penelitian setelah kajian teoritis yang dipaparkan pada bab sebelumnya. Paparan dan temuan penelitian akan dibandingkan dengan temuan peneliti dilapangan yang berupa hasil observasi, wawancara, dokumentasi, paparan data dan hasil penelitian yang memberikan sebuah jawaban menyeluruh terkait penggunaan media pembelajaran film animasi

¹ Data Sekolah SDN Tanjung 1 Pademawu 2022.

Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Mengenai hal ini, peneliti telah merumuskan dalam fokus penelitian, penyederhanaan pembahasan dalam memahami paparan data hasil yang ditemukan dalam penelitian ini, akan disajikan dalam bentuk sub pokok pembahasan sebagai berikut:

1) Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Upin Ipin Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Kelas V Di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan

Berikut ini peneliti akan menggambarkan atau memaparkan tentang penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa guru pendidikan agama Islam sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar melakukan sebuah persiapan terlebih dahulu seperti mempersiapkan rencana pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tentu tidak terlepas dari berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran itu sendiri, dimana tujuan akhir dari hal tersebut mengarah pada hasil pencapaian pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya.

Seperti yang kita ketahui media pembelajaran sangat penting untuk membantu peserta didik memperoleh konsep baru, keterampilan dan kompetensi. Sedangkan film animasi merupakan tayangan yang digemari anak-anak dan tokoh-tokoh kartun yang menarik, menghibur, dan seringkali membuat anak-anak tertawa terpingkal-pingkal seperti Upin Ipin.

Dalam hal ini guru SDN Tanjung 1 pademawu menerapkan media pembelajaran film animasi menggunakan materi yang sudah dipelajari sebelumnya, seperti halnya materi yang dipakai dalam buku mengenai saling tolong menolong. Dari hasil observasi langsung yang peneliti lakukan di kelas V dalam pembelajaran pendidikan agama Islam materi saling tolong menolong diantaranya sebagai berikut.

1) Persiapan Pembelajaran

Sebelum guru melakukan proses belajar mengajar maka hal pertama yang perlu dipersiapkan yaitu menyusun RPP berdasarkan silabus yang terlampir dilampiran dua, guru mempersiapkan laptop, proyektor dan video yang sudah disiapkan. Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas guru mengkondisikan kelas terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar pembelajaran berjalan dengan lancar. Dengan begitu peserta didik dapat menerima pelajaran dengan baik, dalam proses pembelajaran di kelas berlangsung.

2) Proses Pembelajaran

a. Kegiatan awal

Dalam kegiatan awal guru pendidikan agama Islam bapak Samsul Arifin memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu mengintruksikan ketua kelas untuk memimpin do'a, kemudian mengabsen kehadiran siswa, kerapian berpakaian, posisi, tempat duduk dan menanyakan kabar kepada siswa, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari menggunakan media pembelajaran film animasi.

b. Kegiatan inti

Dalam kegiatan inti guru menjelaskan mengenai media pembelajaran film animasi Upin Ipin yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum guru menampilkan film animasi yang akan diputar, siswa di intruksikan untuk membaca buku paket terlebih dahulu. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi menggunakan media film animasi tersebut. Siswa diminta untuk menyimak film yang ditampilkan oleh guru, guru memberikan gambaran sikap tolong menolong di film tersebut dan memberikan penguatan terhadap pemahaman.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan ini termasuk dalam kegiatan akhir, dimana sebelum guru menutup pembelajaran, guru menyimpulkan/merefleksi terlebih dahulu mengenai materi

pembelajaran yang sudah dipelajari. Kemudian guru menutup dengan membaca do'a sesudah belajar dan salam.²

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti dapat dilihat bahwa perlengkapan dalam pembelajaran menggunakan film animasi sudah terlihat lengkap seperti sarana dan prasarana yaitu laptop dan proyektor serta kesiapan guru dalam memulai pembelajaran. Terlihat juga siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil observasi diatas didukung oleh dokumentasi yang didapat oleh peneliti dari guru yang bersangkutan berupa rencana pelaksanaan pembelajaran atau RPP dilihat pada lampiran.

Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan atau kegiatan dalam penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan, peneliti melakukan observasi dan wawancara secara langsung di SDN Tanjung 1 Pademawu dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam kelas V yaitu bapak Samsul Arifin dan pada siswa kelas V. Wawancara ini dilakukan untuk memperkuat hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin. Mengenai penggunaan media pembelajaran film animasi, persiapan dalam proses pembelajaran. Guru mempersiapkan kebutuhan yang diperlukan dalam proses pembelajaran

² Observasi Langsung di kelas V pada tanggal 6 Oktober 2022

seperti halnya rencana pelaksanaan pembelajaran, buku paket pendidikan agama Islam, laptop, proyektor dan video yang akan ditampilkan.

Dalam wawancara dengan guru pendidikan agama Islam yaitu Bapak Samsul Arifin mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran sangat jelas adanya tahapan dalam memulainya, dimana dalam penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin ada tiga tahapan yang saya lakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Dalam kegiatan awal saya memulai pembelajaran dengan mengintruksikan ketua kelas untuk memimpin do’a dan saya menyiapkan laptop, proyektor, scop kontak, video animasi Upin Ipin yang sudah disiapkan. Selanjutnya pada kegiatan inti saya meminta siswa dan siswi mengkondisikan diri duduk dengan rapi dan tertib, kemudian saya memberikan pengantar mengenai film animasi yang akan diputar. Lalu saya memutar film tersebut dengan menyuruh siswa untuk fokus menonton film. Setelah film berakhir saya menjelaskan mengenai nilai-nilai keagamaan yang terdapat dalam film tersebut. Kegiatan penutup saya bertanya kepada siswa nilai-nilai keagamaan seperti apa yang mereka dapatkan setelah menonton film yang saya tampilkan. Kemudian saya menutup pembelajaran dengan do’a disertai salam.”³

Sedangkan dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa guru menggunakan media film animasi dalam pembelajaran hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Samsul Arifin :

“Dalam pembelajaran saya memang menggunakan media film animasi karena pembelajaran dapat menyenangkan, animasi juga dapat membuat siswa lebih lama mengingat materi dan gambar-gambar yang ditampilkan sehingga dapat memperjelas siswa dalam memahami materi yang diberikan.”⁴

Siswa yang bernama Anang Wijaya mengatakan pendapatnya yaitu:

³ Samsul Arifin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Tanjung 1 pademawu, *Wawancara Langsung*, (10 Oktober 2022).

⁴ Samsul Arifin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Tanjung 1 pademawu, *Wawancara Langsung*, (10 Oktober 2022).

“kalau menurut aku mbak, untuk penggunaannya cukup bagus karena telah menggunakan sistem ilmu teknologi, terus mbak alat yang digunakannya itu ada proyektor, laptop, komputer, apalagi dalam pembelajarannya itu mbak menggunakan film kartun Upin Ipin itu mbak, kan aku jadi senang mbak belajarnya.”⁵

Sedangkan menurut siswa yang bernama Gilang Taruna Mufti mengatakan pendapatnya yaitu:

“Yang aku lihat mbak, itu menggunakan proyektor dibawa ke dalam kelas, kemudian ada laptop juga kabel-kabel, kemudian kami bisa nonton film animasinya.”⁶

Dari hasil observasi dan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan media film animasi di SDN Tanjung 1 pademawu terdapat tiga tahap yaitu kegiatan awal guru menyuruh ketua kelas untuk membaca do'a sekaligus memimpin do'a dan guru menyiapkan laptop, scop kontak, proyektor, serta video animasi Upin Ipin. Selanjutnya kegiatan inti yaitu guru meminta peserta didik untuk mengkondisikan diri di kelas, untuk menyimak film animasi yang akan diputar. Selanjutnya kegiatan penutup yaitu dimana guru meminta pendapat dari peserta didik mengenai film tersebut.

2) Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Upin Ipin Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Kelas V Di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan

⁵ Anang Wijaya, Siswa Kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2022).

⁶ Gilang Taruna Mufti, Siswa Kelas V di SDN Tanjung 1 pademawu, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2022).

Untuk menjawab fokus penelitian kedua pada bab 1, peneliti melakukan wawancara terkait faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses pembelajaran. Setelah peneliti melakukan wawancara, ada beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran film animasi dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

Bapak Samsul Arifin sebagai guru pendidikan agama Islam, mengatakan:

“Dalam proses pembelajaran faktor pendukung dalam pembelajaran diantaranya yaitu animasi mampu menyampaikan suatu kompleks, menarik perhatian siswa dan menyenangkan, mampu digunakan untuk membantu pembelajaran secara maya, adanya proyektor, laptop, buku guru dan jaringan internet yang baik, sehingga guru tidak banyak mengeluarkan tenaga untuk menyampaikan materi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya keterbatasan rekaman materi, program tidak dapat diulang karena sewaktu-waktu terdapat kekeliruan didalamnya, dan perlu ruangan gelap saat menampilkan film.”⁷

Sedangkan siswa yang bernama Anang Wijaya mengatakan pendapatnya yaitu:

“Faktor pendukungnya ya mbak, yaitu tadi aku bilang sudah memakai proyektor, komputer, kadang pakai laptop. Sedangkan faktor penghambatnya itu kurangnya kelas yang gelap sehingga kami tidak bisa melihat lebih jelas.”⁸

Dari hasil wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung berasal dari sarana dan prasarana sekolah, jaringan internet yang baik serta film animasi yang ditampilkan dapat menarik siswa. Sedangkan faktor penghambatnya dilihat

⁷ Samsul Arifin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Tanjung 1 pademawu, *Wawancara Langsung*, (10 Oktober 2022).

⁸Anang Wijaya, Siswa Kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2022).

dari program tidak dapat diulang, adanya keterbatasan materi dan kedisiplinan guru.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan dikelas terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan siswa sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

- Adanya sarana dan prasana yang cukup memadai, seperti adanya proyektor, laptop, scop kontak, buku guru dan gedung sekolah.
- Kemampuan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menarik.
- Adanya dukungan dari sekolah.

b. Faktor Penghambat

- Butuh biaya yang cukup banyak.
- Perlu ruangan gelap saat menampilkan film/ pencahayaan dikelas.
- Keterbatasan rekaman materi.
- Jaringan internet yang kurang bagus.

Maka dapat peneliti simpulkan dari hasil temuan melalui observasi dan wawancara faktor pendukung dari kelengkapan fasilitas sarana dan prasarana. Sedangkan faktor penghambatnya dari program tidak dapat diulang karena sewaktu-waktu terdapat kekeliruan didalamnya.

3) Implikasi Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Upin Ipin Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Kelas V Di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan

Untuk menjawab fokus penelitian ketiga pada bab1, peneliti melakukan wawancara terkait solusi yang bisa dilakukan dalam mengetahui implikasi penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan.

Bapak Samsul Arifin sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan :

“Dalam setiap pembelajaran pastinya terdapat dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya seperti siswa lebih semangat, lebih fokus pada pelajaran, dan lebih mudah memahami pelajaran. Siswa juga lebih mudah mengingat pelajaran yang disampaikan melalui media film animasi karena siswa dapat mendengar dan melihat langsung film yang ditayangkan. Sedangkan dampak negatifnya siswa diajarkan menggunakan film animasi, mereka jadi tidak terlalu fokus pada penjelasan guru setelah menonton film animasi dan juga siswa bisa kecanduan menonton.”⁹

Menurut siswi yang bernama Fina Dwi Auliya mengatakan pendapatnya yaitu:

“Kalau menurut aku dengan melihat film kartun yang dapat aku pelajari intinya tentang itu mbak seperti akhlak, tatakrama terhadap orang tua, guru, bisa lebih paham dan ngerti yang dilakukan Upin Ipin dalam filmnya sehingga aku itu gampang untuk menirunya.”¹⁰

Dilihat dari hasil wawancara terdapat implikasi penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin yaitu dampak positifnya seperti siswa lebih semangat, lebih fokus pada pelajaran, dan lebih mudah memahami pelajaran. Siswa juga lebih mudah mengingat pelajaran yang disampaikan melalui media film animasi karena siswa dapat mendengar dan melihat langsung film yang ditayangkan. Sedangkan dampak

⁹ Samsul Arifin, Guru Pendidikan Agama Islam Kelas V SDN Tanjung 1 pademawu, *Wawancara Langsung*, (10 Oktober 2022).

¹⁰Fina Dwi Auliya, Siswi Kelas V di SDN Tanjung 1 Pademawu, *Wawancara Langsung*, (11 Oktober 2022).

negatifnya siswa diajarkan menggunakan film animasi, mereka jadi tidak terlalu fokus pada penjelasan guru setelah menonton film animasi dan juga siswa bisa kecanduan menonton.

B. Pembahasan

Dari paparan data dan temuan penelitian yang sudah dijelaskan, peneliti disini dapat memberikan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian. Berikut pembahasannya:

1. Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Upin Ipin Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Kelas V Di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam proses pembelajaran yang dilakukan pada suatu lembaga pendidikan, tidak terlepas akan peran guru sebagai penunjang sentral guna kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Dimana salah satu tugas pendidik dalam suatu lembaga pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja, mereka juga membimbing mengayomi siswa apabila mereka bertindak diluar norma-norma yang berlaku didalam masyarakat. Dengan demikian, melalui lembaga pendidikan siswa dapat memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia beserta keterampilan yang nantinya akan berguna bagi masyarakat sekitar dan juga Negara.¹¹

¹¹Ahmad Tafsir, *ilmu pendidikan Islami* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 36.

Keberadaan pendidikan dalam suatu kehidupan sangat penting guna menambah keilmuan peserta didik akan hal keagamaan, perbaikan moral anak didik yang semakin hari semakin rusak akibat arus globalisasi yang cenderung membawa pengaruh negatif pada diri generasi muda. Salah satu sarana perbaikan mutu personal peserta didik dalam dunia pendidikan dilakukan melalui pengoptimalan kegiatan pembelajaran, yang mana kegiatan pembelajaran disini diartikan sebagai suatu proses membimbing dan juga mengayomi peserta didik dalam melakukan proses belajar.¹²

Proses belajar mengajar kehadiran media mempunyai arti yang cukup penting. Karena dalam kegiatan tersebut ketidak jelasan bahan yang disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Kerumitan bahan yang akan disampaikan kepada anak didik dapat disederhanakan dengan bantuan media. Media dapat mewakili apa yang kurang mampu guru ucapkan melalui kata-kata atau kalimat tertentu. Bahkan keabstrakan bahan dapat dikonkretkan dengan kehadiran media. Dengan demikian, anak didik lebih mudah mencerna bahan dari pada tanpa bantuan media.¹³

Menurut pendapat Wibur Schramm, media pembelajaran adalah teknik pembawa informasi atau pesan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, berfungsi sebagai alat bantu yang sangat dibutuhkan mempercepat proses pemahaman, meningkatkan kualitas, meletakkan dasar yang konkrit dalam

¹²Aprida Pane, "Belajar dan Pembelajaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, No.2 (Desember 2017): 337. [Http://jurnal.iaain-padangsisdimpuan.ac.id/index.php](http://jurnal.iaain-padangsisdimpuan.ac.id/index.php)

¹³Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 120.

pembelajaran.¹⁴Media sebagai alat bantu dalam proses belajar mengajar adalah kenyataan yang tidak dapat dipungkiri. Karena memang gurulah yang menghendakinya untuk membantutugas guru dalam menyampaikan pesan-pesan dari bahan pelajaran yang diberikan oleh guru kepada anak didik.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam suatu lembaga pendidikan, biasanya guru menggunakan media pembelajaran tertentu agar materi pelajaran nantinya akan disampaikan oleh guru dapat dengan mudah diterima oleh peserta didik, selain itu penggunaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam menyampaikan materi pembelajarannya. Media pembelajaran merupakan komponen penting yang dapat menentukan keberhasilan penyampaian materi pembelajaran kepada peserta didik, membantu proses pembelajaran yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik, meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran, rasa ingin tahu dan antusiasme peserta didik meningkat, serta interaksi antar peserta didik, pendidik dan sumber belajar dapat terjadi secara interaktif, dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga, dan daya indra.¹⁵

¹⁴ Stefi Adam dkk, "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa kelas X SMA Ananda Batam", *CBIS* 3, No.2, (2015): 79.

¹⁵Mustofa Abi Hamid, Rahmi Ramadhani, Masrul Juliana, dkk. *Media Pembelajaran*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 7-8.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru dalam penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin dalam meningkatkan nilai-nilai keagamaan, guru menjelaskan mengenai media pembelajaran film animasi Upin Ipin yang akan digunakan dalam pembelajaran. Sebelum guru menampilkan film animasi yang akan diputar, siswa di intruksikan untuk membaca buku paket terlebih dahulu. Kemudian guru menjelaskan kepada siswa terkait pembelajaran tentang tolong menolong. Cara menumbuhkan sikap tolong menolong wajiblah kaum muslimin menggalang persatuan yang kokoh dan sebagai orang yang beriman kita harus selalu menolong orang lain yang memerlukan pertolongan, baik itu saudara maupun bukan. Hikmah tolong menolong dalam kebaikan dapat lebih mempererat tali persaudaraan, menciptakan hidup yang tentram, menumbuhkan rasa gotong royong antar sesama. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan materi menggunakan media film animasi. Setelah itu siswa diminta untuk menyimak film yang akan ditampilkan oleh guru, langkah terakhir guru mengomunikasikan simpulan dari materi yang sedang dipelajari berkenaan dengan bab sikap tolong menolong dan memberikan penguatan terhadap pemahaman tentang sikap tolong menolong.¹⁶

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Upin Ipin Dalam Meningkatkan Nilai-

¹⁶Delvia Sugesti, Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam *Jurnal PPKn dan Hukum*, Vol, 14 No. 2 (Oktober 2019), 120.

nilai Keagamaan Siswa Kelas V Di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan

Pelaksanaan suatu media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar tentu terdapat faktor pendukung yang mana faktor ini turut mendukung kesuksesan kegiatan pembelajaran yang dilakukan sehingga hal ini menjadikan tujuan pembelajaran mudah tercapai dengan baik, selain faktor pendukung terdapat juga penghambat yang diterima guru sebagai suatu konsekuensi dari penggunaan media pembelajaran, termasuk juga penggunaan media pembelajaran film animasi Upin Ipin yang digunakan oleh guru pendidikan agama Islam di SDN Tanjung 1 Pademawu.

Adapun salah satu faktor pendukung dan faktor penghambat penggunaan media film animasi sesuai dengan kelebihan dan kelemahan media animasi diantaranya, kelebihan film animasi yaitu media animasi mampu menyampaikan sesuatu konsep yang kompleks secara visual dan dinamik, animasi digital mampu menarik perhatian pelajar dengan mudah, animasi digital juga mampu digunakan untuk membantu menyediakan pembelajaran secara maya, animasi mampu menawarkan suatu media pembelajaran yang lebih menyenangkan, persembahan secara visual dan dinamik yang disediakan oleh teknologi animasi mampu memudahkan dalam proses penerapan konsep ataupun demonstrasi. Sedangkan kelemahan yaitu membutuhkan peralatan yang khusus, materi dua bahan untuk animasi sulit untuk dirubah jika sewaktu-waktu dapat

kekeliruan atau informasi yang ada didalamnya, sulit untuk ditambahkan untuk menarik perhatian siswa jika digunakan secara cepat, animasi juga dapat mengalihkan perhatian dari substansi materi yang disampaikan ke hiasan animatif yang justru tidak penting.¹⁷

Melalui penggunaan media pembelajaran film animasi ini selain pengetahuan materi yang didapat oleh siswa, mereka juga akan secara langsung dibina oleh guru untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Hal tersebut menjadikan siswa tidak jenuh mengikuti proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, faktor pendukung dan faktor penghambat lainnya dalam penggunaan media pembelajaran film animasi diantaranya animasi mampu menyampaikan suatu kompleks, menarik perhatian siswa dan menyenangkan, mampu digunakan untuk membantu pembelajaran secara maya, adanya proyektor, laptop, buku guru dan jaringan internet yang baik, sehingga guru tidak banyak mengeluarkan tenaga untuk menyampaikan materi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan faktor penghambatnya keterbatasan rekaman materi, program tidak dapat diulang karena sewaktu-waktu terdapat kekeliruan didalamnya, dan perlu ruangan gelap saat menampilkan film.

3. Implikasi Penggunaan Media Pembelajaran Film Animasi Upin Ipin Dalam Meningkatkan Nilai-nilai Keagamaan Siswa Kelas V Di SDN Tanjung 1 Pademawu Kabupaten Pamekasan

¹⁷Farid Ahmadi dan Hamidulloh Ibd, *Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktik)*, (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2018), 328-330.

Implikasi memiliki pengertian yaitu keterlibatan atau keadaan terlibat. Sedangkan implikasi penggunaan dalam pendidikan yaitu keterlibatan suatu ilmu terhadap pendidikan. Sehingga implikasi bermaksud keterlibatan antara penggunaan media pembelajaran dengan peserta didik.¹⁸ Keberadaan pendidikan dalam suatu kehidupan sangat penting guna menambah keilmuan peserta didik akan hal keagamaan, perbaikan moral anak didik yang semakin hari semakin rusak akibat arus globalisasi yang cenderung membawa pengaruh negatif pada diri generasi muda.

Melalui pemaksimalan pendidikan sebagai wadah pengembang kemampuan peserta didik, siswa senantiasa dibekali berbagai macam pengetahuan yang nantinya akan membangkitkan siswa dan menunjukkan jalan yang benar kepada siswa. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki.¹⁹

Penanaman Nilai Keagamaan adalah suatu cara atau metode pada pemberian arahan yang bertujuan untuk membentuk seseorang memiliki jiwa dan berkarakter Islami. Ada unsur materi yang dipelajari dalam penanaman nilai-nilai keagamaan yaitu Iman, Islam, Ihsan. Dalam prosesnya seorang guru dapat menanamkan nilai-nilai keagamaan tersebut melalui yaitu antara lain dengan pembiasaan, pengajaran, dan teladan.

¹⁸<https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3288/1/SYLVIA%20KUMALASARI%20NPM.%201501010302.pdf>

¹⁹Aprida Pane, "Belajar dan Pembejaran", *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 03, No.2 (Desember 2017): 337. [Http://jurnal.iain-padangsisdimpunan.ac.id/index.php](http://jurnal.iain-padangsisdimpunan.ac.id/index.php)

Dalam pembelajaran tentunya terdapat dampak penggunaan media pembelajaran film animasi seperti halnya yang dilakukan didalam kelas, jika antusias belajar siswa sudah meningkat maka secara langsung hal ini akan berdampak positif seperti siswa lebih semangat, lebih fokus pada pelajaran, dan lebih mudah memahami pelajaran. Siswa juga lebih mudah mengingat pelajaran yang disampaikan melalui media film animasi karena siswa dapat mendengar dan melihat langsung film yang ditayangkan. Sedangkan dampak negatifnya siswa diajarkan menggunakan film animasi, mereka jadi tidak terlalu fokus pada penjelasan guru setelah menonton film animasi dan juga siswa bisa kecanduan menonton.